

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif evaluatif. Arikunto (2010, hlm. 3) menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain. Kemudian Ali (2014, hlm. 373) mengatakan “riset evaluasi sebenarnya merupakan upaya yang lebih mendalam dalam melakukan evaluasi dan hasilnya pun dapat memberi manfaat yang lebih luas”. Pernyataan tambahan terkait metode penelitian evaluasi dikatakan Sukmadinata, (2013, hlm. 120) bahwa penelitian evaluasi adalah desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan arti dari suatu praktik pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif evaluatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk deskriptif dan dianalisis secara sistematis untuk dilakukan evaluasi berdasarkan data deskripsi tersebut. Pemilihan metode deskriptif evaluatif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan terkait kesesuaian implementasi kurikulum pada mata pelajaran bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sorong dengan standar yang ada.

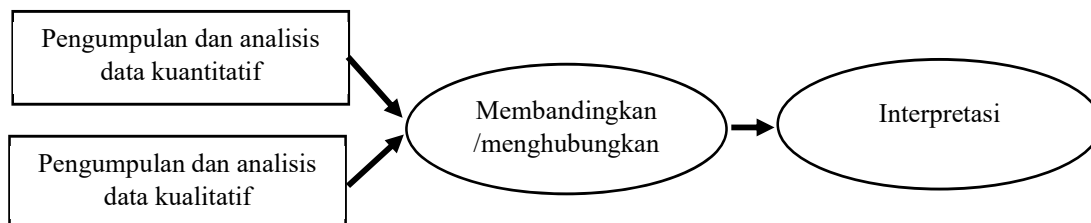
Model evaluasi yang digunakan dalam metode penelitian deskriptif evaluatif ini adalah model evaluasi *Discrepancy Provus*. Model evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui suatu program, evaluator melakukan perbandingan antara yang diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*). Melalui perbandingan kedua hal tersebut, maka dapat diketahui ada atau tidaknya kesenjangan pada suatu program. Dijelaskan oleh Steinmetz (2000, hlm. 135-136) bahwa model evaluasi *discrepancy* “...always consists of comparing Performance (P) with a Standard (S). This comparison yields Discrepancy (D) information, which

can be used as a basis for making a judgment of value or worth about the object being evaluated". Berdasarkan penjelasan tersebut maka model evaluasi Discrepancy Provus ini memiliki 3 (tiga) tahapan proses evaluasi yang terdiri dari *standard*, *performance*, dan *discrepancy*. Pada tahap *standard*, dilakukan telaah terhadap standar yang ditetapkan pemerintah. Standar pada penelitian ini merujuk pada Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar, Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada tahap Program, dilakukan pendeskripsian keterlaksanaan program berdasarkan hasil pengambilan data. Pada tahap *discrepancy* atau *comparison*, dilakukan pendeskripsian komparasi atau kesenjangan antara keterlaksanaan program dengan standar yang ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-kuantitatif (*mixed methods*). (Creswell, 2014) menjelaskan pendekatan kualitatif-kuantitatif (*mixed methods*) adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Terdapat beberapa strategi dalam *mixed methods* yang diperkenalkan Creswell, di antaranya metode campuran paralel konvergen, metode campuran sekuensial eksplanatori, dan metode campuran sekuensial eksploratori (Creswell, 2014, hlm. 294). Pada penelitian ini digunakan metode campuran paralel konvergen, dimana prosesnya adalah peneliti mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan secara bersamaan dan kemudian menganalisisnya secara terpisah. Data yang telah dianalisa, dibandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan-temuan dalam penelitian saling mengonfirmasi atau tidak (Creswell, 2014, hlm. 293). Alasan menggunakan metode campuran ini adalah suatu pertanyaan penelitian dapat ditemukan dan dipahami jawabannya dengan baik ketika menggabungkan bentuk-bentuk data yang berbeda. Alasan tersebut didasari dari asumsi Campbell dan Fiske (dalam Creswell, 2014, hlm. 296) yang mengatakan "sifat psikologis dapat dipahami dengan baik dengan menggabungkan bentuk-bentuk data yang berbeda". Pendekatan penelitian

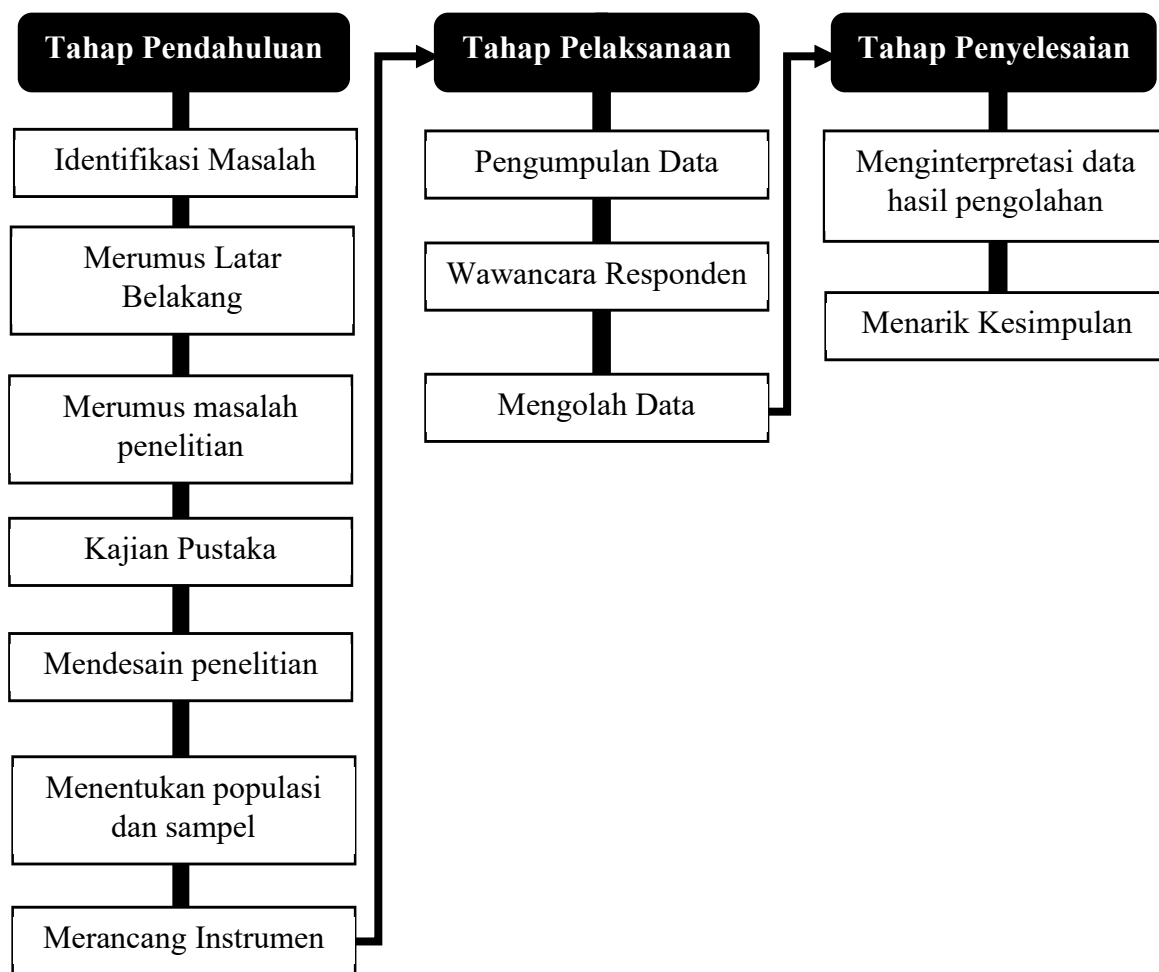
Mix Design ini bersifat *dominant-less dominant*. pendekatan penelitian kualitatif sebagai *dominant* dan pendekatan kuantitatif sebagai *less dominant*.

Secara sederhana metode penelitian campuran paralel konvergen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Metode Campuran Paralel Konvergen, (Creswell, 2014)

Pada penelitian ini tahap pertama yaitu mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian, merumuskan latar belakang penelitian, merumuskan masalah penelitian berdasarkan latar belakang, melakukan kajian pustaka terhadap teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian, merancang desain penelitian, dan menentukan populasi dan sampel penelitian kemudian merancang instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Berikutnya disusul dengan melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengumpulan data kuantitatif terhadap sejumlah sampel tentang implementasi kurikulum pada mata pelajaran bahasa inggris tingkat SMP di Kota Sorong menggunakan instrumen angket. Data kualitatif didapat dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah yang dipilih menjadi sampel atau responden terkait implementasi kurikulum dan faktor-faktor pendukungnya. Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang telah dikumpulkan. Pada tahap terakhir yakni tahap penyelesaian adalah menginterpretasi data hasil pengolahan dan menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap tepat kepada para pemangku kebijakan. Tahapan kegiatan penelitian dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan. Namun, dalam pelaksanaan pengumpulan data kebanyakan riset tidak melibatkan semua unit subjek anggota populasi sebagai sumber data (Ali, 2014). Ali melanjutkan, bahwa bila sampel benar-benar mewakili populasi, apapun yang diketahui tentang sampel merupakan pengetahuan kita tentang populasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sorong. Berdasarkan data yang didapat dari MGMP Bahasa Inggris tingkat SMP di Kota Sorong, jumlah guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kota Sorong sebanyak 73 orang. Berikut ini tabel rinciannya.

Tabel 3.1

Data Jumlah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smp Kota Sorong

No	Nama Sekolah	PNS	Honor/ Yayasan	Jumlah
01	SMP NEGERI 1	5	1	6
02	SMP NEGERI 2	6	-	6
03	SMP NEGERI 5	6	-	6
04	SMP NEGERI 6	6	-	6
05	SMP NEGERI 7	1	2	3
06	SMP NEGERI 9	7	-	7
07	SMP NEGERI 10	2	1	3
08	SMP NEGERI 1 DOOM	2	-	2
09	SMP BETHEL DOOM	1	-	1
10	SMP GOTONG ROYONG	-	1	1
11	SMP DON BOSCO	1	5	6
12	SMP PGRI	2	-	2
13	SMP AMPERA	1	-	1
14	SMP ABT	1	-	1
15	SMP YPK SYALOM	1	2	3
16	SMP QUBA	1	1	2
17	SMP ADVENT	-	2	2
18	SMP USDATARA	1	-	1
19	SMP AL ITZZA	-	3	3
20	SMP AL AMIN	1	3	4
21	SMP ITAS RIOS	1	-	1
22	SMP YPK ELIM	-	1	1
23	SMP SILOAM	-	1	1
24	SMP SELE BESOLU	-	1	1
25	SMP GUPPI	1	-	1
26	SMP NUSANTARA	-	2	2
	JUMLAH	47	26	73

Berdasarkan kondisi populasi di atas, maka teknik yang bisa digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan cara *probability sampling* dan tekniknya adalah *simple random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 118). Pemilihan teknik ini dilakukan karena anggota populasi yakni guru bahasa inggris tingkat SMP di Kota Sorong memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Angket diberikan kepada semua anggota populasi, dari 73 anggota populasi, anggota yang mengisi/mengembalikan kuesioner sebanyak 35 orang.

Sehingga 35 anggota tersebut menjadi sampel pada penelitian ini. Daftar sampel data kuantitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMPN 9 Kota Sorong	2
2	SMPN 7 Kota Sorong	1
3	SMPN 6 Kota Sorong	2
4	SMPN 5 Kota Sorong	1
5	SMPN 2 Kota Sorong	2
6	SMPN 1 Kota Sorong	3
7	SMPN 1 Doom	1
8	SMPIT Al Izzah	3
9	SMP YPPK DON BOSCO SORONG	3
10	SMP USDATARA	1
11	SMP Quba	1
12	SMP PGRI	1
13	SMP Muhammadiyah Al-Amin	4
14	SMP ITAS RIOS Sorong	1
15	SMP GUPPI Kota soronh	1
16	SMP GOTONG ROYONG YAPIS DOOM	1
17	SMP ABT	1
18	MTsN Kota Sorong	3
19	MTs Sains Algebra	2
20	MTs Al-Akbar Kota Sorong	1
	Jumlah	35 Orang

Penarikan sampel pada fase kualitatif dalam penelitian ini menggunakan cara *non-probability sampling*, yakni cara penarikan sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan, tidak menggunakan dasar peluang. Teknik yang dipergunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dipilih sumber data yang dapat menggambarkan situasi sosial yang diteliti. Lima kepala sekolah yang merupakan pimpinan sekolah tempat mengajar guru yang memiliki skor angket 3 terbesar dan 3 terkecil dipilih menjadi sampel untuk data kualitatif dengan pertimbangan dapat memberikan gambaran situasi sekolah

responden. Dengan begitu, dapat diketahui fakta lapangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi responden guru bahasa inggris dalam kegiatan implementasi kurikulumnya.

C. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman pengertian pada penelitian ini, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan.

a) Evaluasi implementasi kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu usaha sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu (Hasan, 2014). Sedangkan pengertian implementasi kurikulum mengacu pada pendapat Miller & Seller dalam (Hamalik, 2013, hlm. 238) yang menyatakan implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum terdiri dari tiga tahapann, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi. (Hamalik, 2013:238). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi evaluasi implementasi kurikulum pada penelitian ini adalah mengumpulkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan untuk digunakan sebagai pertimbangan oleh kepentingan pemangku kebijakan.

b) Standar Nasional Pendidikan

Pada PP No. 13 Tahun 2015, dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan,

Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan Pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada penelitian ini, standar yang menjadi dasar tinjauan adalah Standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

c) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SMP. Berdasarkan PP No. 32 tahun 2013 pada pasal 77J, bahasa adalah salah satu muatan dalam struktur kurikulum SMP SMP/MTs/SMPLB, dan Bahasa inggris merupakan salah satu muatan bahasa. Bahasa inggris dijadikan mata pelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berbahasa. Inti dari dikuasainya bahasa inggris oleh peserta didik adalah sebagai suatu alat untuk berkomunikasi.

d) Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat merupakan tingkat pendidikan formal yang termasuk pada pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah (UU No. 20 Tahun 2003).

2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi dipersiapkan untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data. Kisi-kisi instrumen mencakup kisi-kisi untuk angket dan pedoman wawancara yang keduanya ditujukan untuk mengetahui kesesuaian implementasi kurikulum 2013 dengan standar yang ditetapkan. Adapun kisi-kisi instrumennya tercantum dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator/Pernyataan	Jenis Instrumen	Responden
Apakah perencanaan pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	Bagaimana deskripsi tentang perencanaan pembelajaran di SMP (nama sekolah yang	Wawancara	Kepala Sekolah

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator/Pernyataan	Jenis Instrumen	Responden
mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP di Kota Sorong sesuai dengan standar dalam implementasi kurikulum 2013?		dipimpin responden)? Apakah sudah sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan proses?		
		Membuat RPP sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan	Angket	Guru
		Melakukan identifikasi kompetensi dasar (KD) pada setiap tema atau sub tema yang akan diajarkan	Angket	Guru
		Menyusun indikator hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar	Angket	Guru
		Menyusun tujuan pembelajaran dengan memperhatikan komponen CABD	Angket	Guru
		Menyusun tujuan pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur dari KI 1 dan KI 2	Angket	Guru
		Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai	Angket	Guru
		Memilih/menetapkan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD)	Angket	Guru
		Memilih/menetapkan strategi model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan	Angket	Guru
		Memilih/menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, khususnya unsur C (condition)	Angket	Guru
		Memilih dan menetapkan jenis evaluasi (assesment) pembelajaran yang sesuai dengan indikator/kompetensi dasar (KD)	Angket	Guru
		Menyusun alat/instrumen evaluasi (assesment) pembelajaran yang beragam sesuai dengan indikator kompetensi dasar (KD)	Angket	Guru

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator/Pernyataan	Jenis Instrumen	Responden
		Untuk setiap pembelajaran dirancang bahwa KI-1 (KD-1) dan KI-2 (KD-2) diajarkan melalui pembelajaran langsung	Angket	Guru
		Dalam setiap pembelajaran dirancang bahwa KI-3 (KD-3) dan KI-4 (KD-4) melalui pendamping, artinya setiap ada pembelajaran tentang KD-3 selalu diiringi dengan pembelajaran tentang KD-4	Angket	Guru
Apakah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP di Kota Sorong sesuai dengan standar dalam implementasi kurikulum 2013?		Bagaimana deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran di SMP (nama sekolah yang dipimpin responden)? Apakah sudah sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah?	Wawancara	Kepala Sekolah
	Kegiatan Pendahuluan	Penggunaan buku guru (BG) dan buku siswa (BS) sebagai sumber utama dalam pembelajaran	Angket	Guru
		Menggunakan buku pegangan yang dipilih guru dan disediakan sekolah sebagai sumber utama dalam pembelajaran	Angket	Guru
		Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa	Angket	Guru
		Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan hari ini dalam bentuk tanya jawab atau bercerita/nyanyi	Angket	Guru
	Kegiatan Inti	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Angket	Guru
		Melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan mengkomunikasikan	Angket	Guru
		Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan/melibatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran	Angket	Guru
		Mengajarkan muatan mata pelajaran secara terpisah sebagai pembelajaran mata pelajaran karena pembelajaran tematik sulit dilakukan.	Angket	Guru

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator/Pernyataan	Jenis Instrumen	Responden
		Dalam proses pembelajaran, KD-I (sikap spiritual) diajarkan dalam bentuk pengetahuan	Angket	Guru
		Dalam proses pembelajaran, KD-2 (sikap sosial diajarkan melalui proses tidak langsung tetapi terpadu dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran	Angket	Guru
		Mengajarkan KD-3 secara terpisah tanpa didampingi dengan KD-4	Angket	Guru
		KD-1, KD-2, KD-3, dan KD-4 dilaksanakan terpadu dalam setiap pembelajaran, baik melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung	Angket	Guru
		Melaksanakan pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Angket	Guru
	Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh	Angket	Guru
		Secara bersama antara pendidik dan peserta didik menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Angket	Guru
		Memberikan umpan balik (<i>feedback</i>) terhadap proses dan hasil pembelajaran	Angket	Guru
		Memuat kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok	Angket	Guru
		Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Angket	Guru
	Penilaian Pembelajaran	Bagaimana deskripsi tentang penilaian pembelajaran di SMP (nama sekolah yang dipimpin responden)? Apakah sudah sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan?	Wawancara	Kepala Sekolah

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator/Pernyataan	Jenis Instrumen	Responden
standar dalam implementasi kurikulum 2013?		Penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memberikan pelaporan sesuai dengan ranah.	Angket	Guru
		Menggunakan teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel serta memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	Angket	Guru
		Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian serta melakukan pelaporan secara periodik	Angket	Guru
		Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.	Angket	Guru
		Melakukan penilaian berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan	Angket	Guru
		Memanfaatkan teknologi digital dalam penilaian	Angket	Guru
Bagaimana faktor-faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang SMP di Kota Sorong?	Faktor-faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013	Bagaimana faktor faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 yang ada di SMP (nama sekolah yang dipimpin responden)?	Wawancara	Kepala Sekolah
		Kepala sekolah melakukan supervisi dan penilaian langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Angket	Guru
		Kepala sekolah melakukan supervisi dan penilaian terhadap guru sekali dalam satu tahun	Angket	Guru
		Guru memiliki jurnal kelas untuk merekam kekuatan dan kelemahan peserta didik baik dalam kelas maupun luar kelas	Angket	Guru
		Guru mengikuti sosialisasi kurikulum yang berlaku yang dilaksanakan Dinas Pendidikan setempat	Angket	Guru
		Memanfaatkan fasilitas perpustakaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Angket	Guru

3. Jenis Instrumen

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu angket atau kuesioner dan pedoman wawancara.

a) Angket atau Kuesioner

Angket digunakan untuk mengetahui gambaran implementasi kurikulum pada mata pelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah Menengah pertama di Kota Sorong. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner yang disusun dalam bentuk *checklist* pada pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 93) yang mengatakan “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban diberikan terhadap pernyataan terkait implementasi kurikulum yang dilakukan guru dengan menggunakan empat alternatif jawaban. Untuk mempermudah analisis data, kelima alternatif jawaban tersebut dibuat ke dalam skala ordinal berupa skor 4, 3, 2, dan 1 atau bergradasi 1-4. Alasan menggunakan gradasi genap adalah agar diperoleh informasi yang pasti. Seperti yang dijelaskan oleh Sukardi (2004), “...gradasi ganjil menyebabkan kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan, sehingga ada kecenderungan jawaban responden menjadi kurang pasti”. Berikut ini penjelasan skor untuk setiap alternatif jawaban dalam instrumen.

Tabel 3.4

Jawaban Angket dan Skor

Jawaban	Skor
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Selalu	4

(Widoyoko, 2016, hlm. 126)

b) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk mengumpulkan data secara mendalam dari informan yang telah ditentukan. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah yang menjadi responden terkait gambaran implementasi Kurikulum 2013 di sekolahnya. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi

instrumen penelitian. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara juga bertujuan untuk menggali secara mendalam terkait implementasi kurikulum yang telah dilakukan dan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Upaya untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian, data dikumpulkan menggunakan instrumen dan teknik pengumpulan data berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket digunakan untuk mengetahui gambaran implementasi kurikulum pada mata pelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah Menengah pertama di Kota Sorong. Angket diberikan kepada guru-guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kota Sorong dengan bantuan *Google Form* untuk diketahui jawabannya terkait implementasi kurikulum yang dilakukan. Pada prosesnya menjangkau sebanyak 35 guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kota Sorong

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk mengumpulkan data secara mendalam dari informan yang telah ditentukan. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2003). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang implementasi kurikulum 2013 di beberapa sekolah yang menjadi sampel, sampel yang diambil secara *purposive*. Untuk memperoleh data/informasi yang diperlukan, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Kualitatif

Langkah analisis data yang digunakan pada data kualitatif menggunakan langkah yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yakni *Analysis Interaktif Model*. *Analysis Interaktif Model* terdiri dari empat

kegiatan, di antaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Data hasil rekaman wawancara dengan responden dikumpulkan

2) Reduksi data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksikan, catatan pada saat penelitian. data yang didapat dari kegiatan wawancara dengan responden perlu direduksi, dirangkum, diseleksi dengan diambil hal-hal yang penting, relevan, dan bermakna yang mengarah pada jawaban untuk rumusan atau pertanyaan penelitian.

3) *Display* data

Penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks narasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan penyajian data dalam bentuk uraian deskripsi berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa inggris tingkat SMP di Kota Sorong.

4) Kesimpulan atau verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Menarik atau mengambil sebuah kesimpulan merupakan temuan dan gambaran dari fokus penelitian ini yang terdapat di lapangan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan tiga langkah sebagai berikut: penskoran jawaban responden, menjumlahkan skor secara total masing-masing komponen, dan mengelompokkan skor yang didapat sesuai dengan komponen penelitian dan analisis secara kuantitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung jumlah ceklis yang terdapat pada angket penelitian dan menggunakan persentase untuk menghitung setiap item angket. Analisis data didasarkan pada skor atas jawaban responden/guru. Analisis dilakukan dengan melihat

perbandingan antara skor jawaban dengan skor ideal pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor aktual} = \left(\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor aktual yaitu skor yang didapatkan dari seluruh jawaban responden atas kuesioner yang diajukan terhadap satu item pertanyaan
- Skor ideal yaitu skor maksimum yang didapatkan jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi. Skor tertinggi adalah 4 dan jumlah responden adalah 35 sehingga skor ideal untuk setiap item pertanyaan adalah 140.

Setelah mendapatkan data perhitungan persentase jawaban responden, data dimasukkan ke dalam empat kategori. Penentuan empat kategori berpedoman pada konversi skor skala empat.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah skor tertinggi kelas interval}} \times 100\%$$

(Widyoko, 2013)

Adapun tabel skala persentase kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Persentase Kategori

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Sesuai
51% - 75%	Sesuai
26% - 50%	Cukup Sesuai
0% - 25%	Kurang Sesuai

(Widoyoko, 2016, hlm. 105)

Dari tabel di atas dapat dilihat rentang persentase dari 0% - 24,99% dengan predikat tidak baik, 25% – 49,99% dengan predikat kurang baik, 50% – 74,99% dengan predikat baik dan 75% - 100% dengan predikat sangat baik. Untuk mendapatkan berapa persentase, dilakukan pengolahan secara

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

frekuensi. Deskriptif persentase ini adalah dengan cara frekuensi dibagi jumlah responden dikali 100%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

P	=	Persentase yang dicari (persentase jawaban)
F	=	Frekuensi
N	=	Jumlah responden (Sudijono, 2010)